

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini kebutuhan akan suatu laporan keuangan semakin meningkat. Laporan keuangan semakin dibutuhkan, karena didalam laporan keuangan terdapat sumber informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi serta didalamnya mencerminkan suatu kondisi dalam perusahaan. Didalam laporan keuangan memuat suatu informasi-informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu output dari manajemen dan didalamnya mencerminkan pertanggungjawaban atas hasil kinerja manajer yang telah dilaksanakan. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan alat ukur untuk mengukur kinerja manajemen (Azlina, 2010).

Laba dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Tanpa adanya sebab sebab khusus yang menjadi alasan timbulnya laba akan membuat pengukuran terhadap laba tidak memberikan informasi yang bermanfaat. Karena sebab sebab yang menjadi dasar timbulnya laba mempunyai peran untuk menilai kemajuan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007:363). Adanya laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan mempunyai tujuan salah satunya untuk

memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Adanya berbagai konsep dan tujuan laba membuat informasi yang disajikan tidak sepenuhnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan (Ghozali dan Chariri, 2007:349–350). Hal tersebut memicu timbulnya perilaku opportunistik manajemen untuk melakukan praktik manipulasi laba yang sering disebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan suatu perilaku manajer dalam mengatur besaran laba sesuai dengan kepentingan pribadi manajer. Adanya konflik keagenan dalam perusahaan dapat memicu manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik. Perilaku tersebut dapat memberikan dampak negatif, akibatnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi tidak akurat sehingga dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan (Dewi dan Priyadi, 2016).

Maraknya aktivitas manajemen laba sehingga perlu adanya *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan suatu konsep monitoring untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dikelola oleh manajemen dan untuk menjaga akuntabilitas manajemen untuk melindungi kepentingan *stakeholder* sehingga diharapkan dapat menyelaraskan berbagai kepentingan (Kodriyah dan Fitri, 2017). Adanya konsep *good corporate governance* diharapkan dapat menekan terjadinya manajemen laba. Konsep tersebut terdiri dari kesetaraan, transparansi, akuntabilitas, dan responsilitas, konsep ini diharapkan dapat membantu dalam menjaga keakuratan dan

kelayakan informasi untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan (Sulistyanto, 2008: 9-10)

Meningkatnya manajemen laba yang terjadi diperusahaan membuat para pengurus perusahaan mengkhawatir keakuratan dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan, sehingga perusahaan memerlukan pihak yang mempunyai keahlian monitoring untuk memonitor manajemen bekerja sesuai dengan strategi perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tepat untuk melakukan tugas ini. Keberadaan komisaris independen didalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk memonitoring kinerja manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan sehingga dapat mencegah praktik manajemen laba. Selain itu komisaris independen juga dapat menjadi pihak penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap *stakeholder* (Zeptian dan Rohman, 2013).

Komponen selanjutnya yang berperan dalam mewujudkan good corporate governance adalah dengan adanya komite audit. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meminimalisir berbagai bentuk tindakan penyelewengan serta berperan dalam memberikan pendapat yang independen kepada dewan komisaris kaitanya dengan hal hal yang mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan. Maka semakin besar jumlah komite audit akan meningkatkan fungsi dari monitoring sehingga diharapkan dapat menekan terjadinya manajemen laba (Lidiawati dan Asyik, 2016).

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan suatu saham yang dimiliki oleh manajer yang bekerja disuatu perusahaan (Boediono, 2005). Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menjadi pengendali kinerja manajemen untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba. Sebab manajemen yang memiliki kepemilikan saham akan mempunyai kepentingan yang sama dengan pemegang saham, sehingga hal tersebut dapat menyelaraskan berbagai kepentingan. Maka manajemen yang lebih mempunyai akses informasinya yang lebih banyak tidak termotivasi untuk melakukan modifikasi laba yang merugikan pemegang saham (Pasaribu et al, 2016). Sebab manajemen tidak akan melakukan tindakan yang kurang tepat yang nantinya akan membahayakan dirinya sendiri hanya karna kerlu dalam mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan.

Praktik manajemen laba dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional diharapkan dapat lebih meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dan memberikan dorongan agar bekerja secara profesional dalam menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawabnya. Kepemilikan institusional dapat menekan perilaku manajemen untuk menjauhi tindakan manajemen laba sehingga diharapkan laba yang disajikan didalam laporan keuangan memberikan kualitas yang baik dan akurat (Lidiawati dan Asyik, 2016).

Free cash flow yang terdapat didalam perusahaan dapat menjadi pertanda baik maupun buruknya kinerja manajemen, sebab hal tersebut dapat menyebabkan munculnya masalah keagenan yang lebih besar antara pihak

manajemen dengan pihak penanam modal (Dewi dan Priyadi, 2016). *Free cash flow* merupakan gambaran dari sumber dana yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kefleksibilitasan arus kas dalam perusahaan dapat memicu konflik keagenan. Perusahaan dengan tingkat *free cash flow* yang tinggi akan mudah melakukan manajemen laba. Karena *free cash flow* tersebut membuat pihak agent dan principal mempunyai keinginan yang berbeda dalam menggunakan arus kas bebas tersebut (Chung et al, 2005).

Faktor lain yang dianggap dapat memicu timbulnya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* menjadi salah satu cara manajemen untuk dapat melakukan tindakan kecurangan. Perusahaan sering kali dihadapkan dengan pengeluaran biaya yang bersifat tetap namun mengandung risiko. Ada hubungan yang erat antara *leverage* dengan struktur modal dan pembelanjaan (Sari dan Asyik, 2013). Adanya rasio *leverage* dalam perusahaan dapat menunjukkan seberapa besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Manajer melakukan tindakan manajemen laba untuk meningkatkan laba guna menghindari terjadinya pelanggaran hutang. Karena perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi cenderung akan melakukan manajemen laba, sebab perusahaan diduga tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang sesuai dengan perjanjian kontrak hutang secara tepat waktu (Naftalia dan Marsono, 2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Agustia (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan

sampel penelitian, pada tahun pengamatan yang hanya menjadi tiga tahun pengamatan dan pengukuran variabel pada *free cash flow* menggunakan pengukuran yang berbeda. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkap sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkap sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
5. Untuk menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba.
6. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan mengetahui apakah variabel yang diteliti mempunyai pengaruhnya terhadap manajemen laba.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap dari penelitian ini dapat menumbuhkan ide ide yang bersifat membangun untuk digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dengan mengembangkan atau menambahkan variabel yang baru untuk informasi tambahan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi antara lain membahas mengenai teori yang ada, diantaranya teori keagenan, manajemen laba, *good corporate governance*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *free cash flow*, *leverage*. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, pengembangan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi antara lain desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi diantara lain hasil pengumpulan, statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan, keterbatasan, dan saran berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian.